

Model Pembelajaran Kumon untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Dian K. Berebein¹, I Wayan Sukarjita², Vinsensius Lantik³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

Email korespondensi: dianberebein94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan prestasi belajar fisika siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kumon. Model pembelajaran Kumon adalah model pembelajaran dengan mengaitkan antar konsep, keterampilan, kerja individual dan menjaga suasana nyaman dan menyenangkan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Kupang dengan subyek penelitian 26 orang pada tahun 2018. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Instrumen yang digunakan adalah instrumen pembelajaran dan lembar observasi dengan indikator ketuntasan menginterpretasikan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menduga, membandingkan, dan menjelaskan dengan pencapaian skor minimum sebesar nilai 75 secara individual dan minimum 85% secara klasikal. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kumon pada materi objek IPA dan pengamatannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil tes prestasi belajar pada tiap siklus yang mengalami peningkatan. Hasil tes prestasi belajar yang diperoleh siswa per indikator antara lain: Indikator 1 telah mencapai ketuntasan dengan ketuntasan 100,00% dan nilai rerata 100,00%; Indikator 2 telah mencapai ketuntasan dengan ketuntasan 92,31% dan nilai rerata 79,81%; Indikator telah mencapai ketuntasan dengan ketuntasan 61,54% dan nilai rerata 72,31% pada siklus I dan mencapai ketuntasan 83,1 % dan nilai rerata 96,15% pada siklus II; Indikator 4 telah mencapai ketuntasan dengan ketuntasan 88,46% dan nilai rerata 83,52% dan Indikator 5 telah mencapai ketuntasan dengan ketuntasan 63,58% dan nilai rerata 77,56% pada siklus I dan mencapai ketuntasan 85,26% dan nilai rerata 92,31% pada siklus II.

Masuk:

14 September 2021

Diterima:

29 September 2021

Diterbitkan:

29 September 2021

Kata kunci:

Model Pembelajaran Kumon; Prestasi Belajar

1. Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengkondisikan seseorang belajar melalui kegiatan edukatif pembelajaran dan lebih memfokuskan siswa untuk dapat belajar secara maksimal [1]. Dalam proses belajar mengajar ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa, yaitu bahan belajar, suasana belajar, media, alat peraga dan sumber belajar, serta guru sebagai subyek pembelajaran. Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam proses belajar, sehingga melemahnya satu atau lebih komponen dapat menghambat tercapainya tujuan belajar yang optimal [2]. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi yang melibatkan sistem komunikasi antara dua pihak, yaitu guru dan siswa, yang dalam pelaksanaannya siswa sebagai pihak belajar dan guru sebagai pihak mengajar. Interaksi belajar yang demikian juga tidak mengharuskan seorang guru menjadi pemberi informasi secara monoton. Siswa harus terus dipacu mencari cara bagaimana menggali kemampuan dasar yang dimilikinya guna mencapai prestasi belajar yang memuaskan [3].

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada periode tertentu yang harus terus ditingkatkan [4]. Menurut Saefudin, Prestasi belajar ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru [5]. Berdasarkan survei yang dilakukan di SMP Negeri 5 Kota Kupang ditemukan data sebagai berikut: (1) Siswa yang mampu mengetahui tujuan mempelajari IPA sebesar 19,23%; (2) Siswa yang mampu menjelaskan pengertian besaran pokok dan besaran turunan sebesar 17,39%; (3) Siswa

yang mampu membedakan besaran panjang, massa dan waktu sebesar 38,46%; dan (4) Siswa yang mampu membedakan satuan baku dan satuan tidak baku sebesar 38,46%. Hasil ini berimbas pada prestasi belajar siswa untuk materi objek IPA dan pengamatannya yang tidak memuaskan. Jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan masih sangat sedikit, yakni 13 dari 26 siswa atau sebesar 50%. Permasalahan yang muncul dari fakta dan data di atas adalah kurangnya aktivitas belajar yang berdampak pada prestasi siswa. Akar penyebab dari permasalahan di atas yaitu kurangnya kemauan untuk berperan selama pembelajaran yang ditandai dengan siswa yang memberi perhatian sebesar 38,46% dan siswa yang bertanggung jawab sebanyak 4 dari 26 atau sebesar 17,39%.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru terus dan perlu guru perlu mengubah metode pembelajaran agar pelajaran fisika lebih menyenangkan, membuat siswa termotivasi dan siswa lebih aktif dalam belajar [6], serta perlu memahami karakteristik materi, siswa, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran, terutama tentang pemilihan model pembelajaran modern [7].

Model pembelajaran kumon adalah model pembelajaran perseorangan, dimana model ini mendasarkan kepada perbedaan setiap peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda beda. Model pembelajaran kumon ini dapat membantu siswa beraktivitas lebih banyak dalam proses pembelajaran. Dimana siswa terus menerus dituntun menyelesaikan soal-soal hingga mencapai hasil yang benar tanpa memberikan ruang pada siswa untuk tidak mengerjakannya [8]. Model ini tidak hanya mengajarkan cara berhitung tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih fokus dalam mengerjakan sesuatu sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Kemampuan tersebut akan terlihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan cara mereka sendiri. Siswa akan diajarkan mulai dari dasar-dasar soal yang mudah kemudian belajar ke materi soal-soal yang lebih sulit dengan kemampuan yang dia miliki [9].

2. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dengan tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh Kurt Lewin yaitu perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi; 4) evaluasi; dan 5) refleksi [10].

Prosedur kegiatan penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Siklus akan dihentikan apabila kondisi kelas sudah stabil, dalam hal ini adanya peningkatan prestasi belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model Kumon. Tiap siklus dilaksanakan berdasarkan indikator yang ingin dicapai pada setiap faktor yang diselidiki.

Adapun uraian secara rinci tahapan pengembangan ini dijabarkan adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan, adalah hal yang perlu dilakukan dan direncanakan setelah kita mengetahui masalah dalam pembelajaran. 2) Pengamatan (observing), adalah bentuk kontrol guru terhadap siswa. 3) Tindakan, adalah implementasi dari perencanaan, yang harus di wujudkan dengan adanya tindakan dari guru, berupa solusi atau perbaikan dari tindakan-tindakan sebelumnya. 4) Refleksi, adalah bentuk penyimpulan akan apa yang telah terjadi di dalam kelas. 5) Evaluasi secara berulang. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Kota Kupang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan cara membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan pada siklus I maupun siklus II, termasuk rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal dengan menggunakan persamaan

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{jawaban yang benar}}{\Sigma \text{jawaban yang salah}} \times 100\% \quad (1)$$

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\% \quad (2)$$

% = Persentase ketuntasan siswa

n = jumlah siswa yang tuntas secara individual

N = jumlah seluruh siswa

$$\bar{x} = \frac{\Sigma_{i=1}^n x_i}{n} \quad (3)$$

$\bar{x}$ = nilai rerata kelas

Σ_x = rerata kelas

n = jumlah peserta tes

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dan pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada siklus pertama terdapat dua indikator yang belum tuntas dengan materi menjelaskan besaran turunan dan besaran yang termasuk di dalamnya untuk indikator 2 dan membedakan satuan baku dan satuan tak baku indikator 5. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kumon.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data prestasi belajar dan data observasi. Data prestasi belajar diperoleh dari hasil evaluasi belajar yang dilaksanakan di tiap akhir siklus. Data observasi diperoleh dari keaktifan siswa dan keaktifan guru dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran Kumon selama kegiatan pembelajaran dari tiap kali pertemuan. Berdasarkan hasil dari kedua siklus tersebut yang selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut:

3.1 Siklus I

3.1.1 Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus I mencakup beberapa hal sebagai berikut: Penyusunan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS) tujuannya untuk mengukur kemampuan siswa pada ranah psikomotorik, penyusunan Lembar Observasi untuk siswa, tujuannya untuk mengukur kemampuan pada ranah afektif siswa dan peneliti dalam proses pembelajaran dan pemberian soal tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada materi objek IPA dan pengamatannya dengan menerapkan model pembelajaran Kumon.

3.1.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

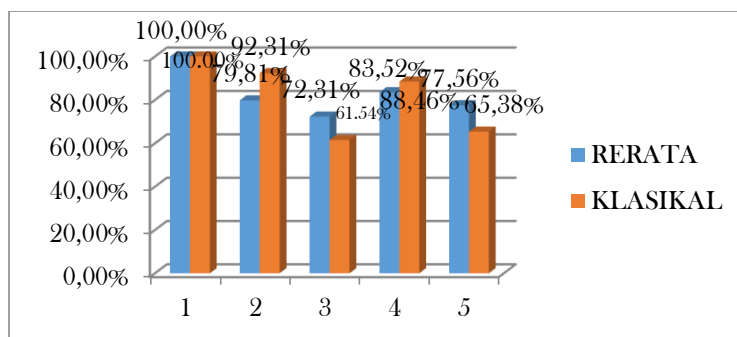
Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sesuai skenario pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Waktu yang digunakan setiap pertemuan disesuaikan dengan jam pembelajaran disekolah.

3.1.3 Tahap Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran Kumon yang diterapkan oleh peneliti. Observasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran atau seorang teman sejawat melalui pengamatan secara langsung terhadap penerapan model pembelajaran Kumon dikelas. Berdasarkan hasil observasi di ketahui bahwa model pembelajaran Kumon ini sudah diterapkan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran hanya belum maksimal dimana dari setiap pertemuan masih ada tahap-tahap pembelajaran dari model pembelajaran Kumon yang belum dilakukan secara maksimal oleh peneliti.

3.1.4 Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh data Penilaian kognitif yang kemudian diinterpretasikan sebagai hasil penelitian untuk siklus I. Pada tahap evaluasi ini guru memberikan soal tes dalam bentuk pilihan ganda kepada siswa sebanyak 25 nomor dimana tiap indikator terdapat paling banyak 7 butir soal dan indikator tertentu hanya mencapai 3 nomor soal yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari selama KBM berlangsung pada akhir siklus I. Adapun data hasil belajar kognitif dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Prestasi Belajar pada Ranah Kognitif Siklus I dengan Menerapkan Model Kumon

3.1.5 Refleksi

Dari proses pembelajaran yang telah dilakukan juga ditemukan masalah baru yaitu keseriusan siswa yang rendah dalam mengikuti pelajaran menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa pada beberapa indikator, keadaan ini perlu ditangani secara serius pada siklus II. Berdasarkan ketercapaian target tersebut tampak bahwa pada siklus I kualitas proses pembelajaran telah berlangsung dengan cukup baik dan kualitas hasil belajar belum memuaskan karena terdapat dua indikator yang secara keseluruhan hampir sebagian dari jumlah siswa belum mencapai skor ketuntasan minimal. Masih rendahnya tingkat pemahaman siswa untuk indikator 3 dan 5 pada siklus I ini dapat terjadi karena tingkat materi yang membutuhkan pemahaman tentang materi tersebut lebih tinggi dan juga dibutuhkan pengawasan dalam proses mengajar yang lebih intensif dan mendalam belum dilakukan dengan baik. Berdasarkan refleksi pada siklus I ini peneliti kemudian merancang ulang perencanaan untuk melanjutkan tindakan ke siklus II.

3.2 Siklus II

3.2.1 Tahap Perencanaan

Kegiatan penelitian pada siklus II ini diawali dengan membuat rencana untuk pemberian tindakan kedua yang disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I. Kelebihan dan kekurangan selama berlangsungnya proses pembelajaran pada siklus I dipaparkan sebagai bahan kajian untuk menyusun rencana tindakan kedua.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

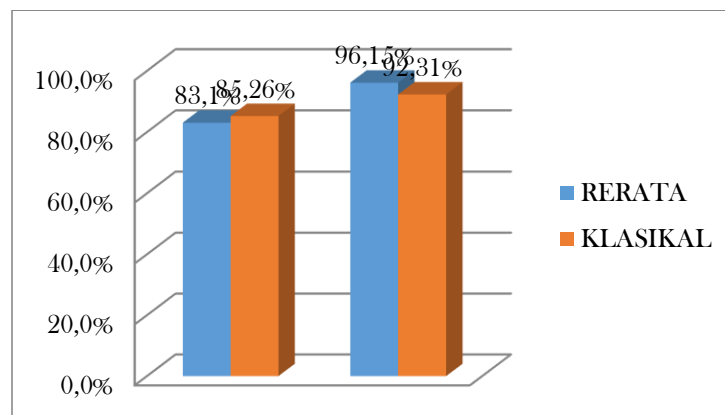
Pada siklus II, pelaksanaan kegiatan pembelajaran sama seperti pada siklus I dengan memperhatikan saran-saran dari observasi dan refleksi pada siklus I. Selanjutnya pelaksanaan tindakan pada siklus II disesuaikan dengan skenario.

3.2.3 Tahap Observasi

Hasil observasi diketahui bahwa semua tahap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kumon sudah dilakukan peneliti dengan baik dan dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I menyebabkan siswa lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan dengan disiplin. Waktu untuk berdiskusi tidak molor dan berlarut-larut.

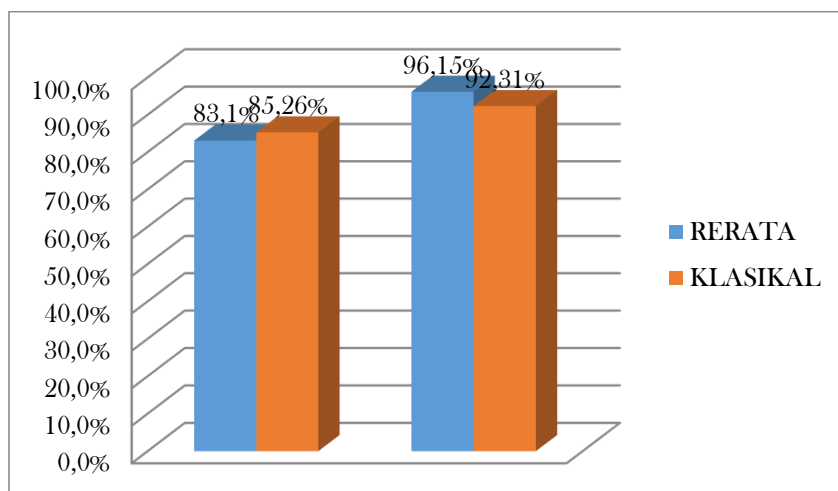
3.2.4 Tahap Evaluasi

Dari hasil tes yang diperoleh, peneliti melihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran siklus II dengan menerapkan model pembelajaran Kumon dimana persentase ketuntasan siswa mencapai lebih dari 85 % (secara klasikal) yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Grafik Prestasi Belajar pada Ranah Kognitif Siklus II dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kumon

Peningkatan hasil belajar kognitif fisika siswa pada indikator 3 dan 5 dalam proses pembelajaran di kelas VIIC selama dua siklus penelitian tindakan kelas, dapat lebih jelas terlihat pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Grafik Prestasi Belajar pada Ranah Kognitif Siklus II dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kumon

3.2.5 Refleksi

Pada siklus II ini waktu pembelajaran sudah diatur dengan baik oleh peneliti dan sesuai dengan yang tercantum dalam RPP. Kegiatan pada saat melakukan kegiatan pada LKS sudah berjalan dengan sangat baik, dimana tingkat keaktifan siswa dan kinerja siswa dalam berdiskusi mengalami peningkatan yang signifikan dan mengerjakan soal berulang-ulang tidak lagi membuat siswa bosan karena siswa sudah lebih memahami kegunaan mengerjakan soal berulang-ulang dapat meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi tertentu.

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dan dari sisi siswa, prestasi belajar merupakan akhir dan puncak dari proses belajar. Bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut [11].

Perbandingan tes hasil belajar kognitif siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Tes Prestasi Belajar Kognitif Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari IPA	100,0%	-
2	Mejelaskan pengertian besaran pokok dan besaran yang termasuk di dalamnya	92,31%	-
3	Menjelaskan besaran turunan dan besaran yang termasuk di dalamnya	61,54%	96,15%
4	Membedakan pengukuran panjang, massa dan waktu	88,46%	-
5	Membedakan satuan baku dan satuan tak baku	65,38%	92,31%

Penerapan model pembelajaran Kumon dalam penelitian ini sangat baik dikarenakan siswa dapat melakukan percobaan dan kegiatan diskusi secara mandiri. Artinya siswa tidak hanya duduk dan menerima konsep dari guru, melainkan dilatih untuk menemukan langkah-langkah penemuan konsep materi objek IPA dan pengamatannya secara mandiri berdasarkan ide kreatif yang mereka temukan dan mampu menyelesaikan soal dengan tingkat kesukaran tertentu. Dengan model pembelajaran ini juga siswa dapat dilatih untuk mengemukakan pendapatnya. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhanifa yang menyatakan bahwa Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa setelah diterapkan Metode Kumon adalah baik [12].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil implementasi metode yang dipaparkan pada hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Kumon pada materi objek IPA dan pengamatannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIC SMP Negeri 5 Kupang. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes prestasi belajar

pada tiap siklus yang mengalami peningkatan. Hasil tes prestasi belajar yang diperoleh siswa per indikator antara lain: Indikator 1 telah mencapai ketuntasan dengan ketuntasan 100% dan nilai rerata 100%; Indikator 2 telah mencapai ketuntasan dengan ketuntasan 92,31% dan nilai rerata 79,81%; Indikator telah mencapai ketuntasan dengan ketuntasan 61,54% dan nilai rerata 72,31% pada siklus I dan mencapai ketuntasan 83,1 % dan nilai rerata 96,15% pada siklus II; Indikator 4 telah mencapai ketuntasan dengan ketuntasan 88,46% dan nilai rerata 83,52% dan indikator 5 telah mencapai ketuntasan dengan ketuntasan 63,58% dan nilai rerata 77,56% pada siklus I dan mencapai ketuntasan 85,26% dan nilai rerata 92,31% pada siklus II.

Daftar Pustaka

- [1] A. Pane and M. Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAHJurnal Kaji. Ilmu-ilmu Keislaman*, vol. 3, no. 2, p. 333, 2017, doi: 10.24952/fitrah.v3i2.945.
- [2] M. Gulo, "Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Dengan Menggunakan Alat Peraga Sederhana Pada Materi Gerak Melingkar Di Kelas X-5 SMA Negeri 3 Gunungsitoli Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015," *Wahana Inov.*, vol. 6, no. 1, pp. 1-14, 2018, [Online]. Available: <http://penelitian.uisu.ac.id/wp-content/uploads/2017/09/1.-Murnilah-Gulo.pdf>.
- [3] E. N. Inah, "Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa," *Al-Ta'dib*, vol. 8, no. 2, pp. 150-167, 2015.
- [4] I. N. Sari, D. F. Saputri, and Sasmita, "Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas," *J. Edukasi Mat. dan Sains*, vol. 4, no. 2, pp. 108-114, 2016.
- [5] M. Saefudin and C. Makarim, "Motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa," *J. Penelit. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 5, no. 2, pp. 99-104, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/541>.
- [6] K. Uskenat, B. H. Iswanto, and W. Indrasari, "Spring oscillator as case based learning (CBL) device," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1806, no. 1, 2021, doi: 10.1088/1742-6596/1806/1/012008.
- [7] K. Uskenat and K. A. . Adelia, "Application of Discovery Learning Models To Light Materials To Improve Student Learning Outcomes," *Jambura Phys. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 16-23, 2021, doi: 10.34312/jpj.v3i1.10065.
- [8] E. Sutrisno, I. J. Suprayitno, and M. Prihaswati, "Keefektifan Penggabungan Model Pembelajaran Komon dan Teams Games Tournament Berbasis Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Materi Statistika Kelas VII," *J. Unimus*, vol. 2, no. 2, 2015.
- [9] E. Risaumami and S. Mardiyah, "Hal 1- Jurnal Pendidikan Untuk Semua SURABAYA Elisa Risaumami," *J. Pendidik. untuk Semua*, 2019.
- [10] Z. A. Ni'mah, "Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peningkatan Profesionalitas Guru: Antara Cita dan Fakta," *Realita*, vol. 15, no. 2, pp. 1-11, 2017.
- [11] M. A. Rokhmadi, "Penerapan Metode Reward untuk Meningkatkan Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan dengan Materi Peluang Usaha," *J. Educ. Action Res.*, vol. 3, no. 4, p. 418, 2019, doi: 10.23887/jear.v3i4.22333.
- [12] S. Nurhanifah, I. Adha, and N. Fitriyana, "PENERAPAN METODE KUMON TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 46 LUBUKLINGGAU TAHUN PELAJARAN 2017/2018," vol. 2, no. January, p. 6, 2018, [Online]. Available: <http://ieeauthorcenter.ieee.org/wp-content/uploads/IEEE-Reference-Guide.pdf%0Ahttp://wwwlib.murdoch.edu.au/find/citation/ieee.html%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cic.2019.07.022%0Ahttps://github.com/ethereum/wiki/wiki/White-Paper%0Ahttps://tore.tuhh.de/hand>.